

EFFECT OF FINGER PAINTING FINE MOTOR SKILLS FOR CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN PAUD AFIFAH MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Fitria Yanti, Dr. Daviq Chairilisyah, M, Psi, Hukmi, S. Sn, M. Hum
fitriayanti21@yahoo.com. 085363668712 psikopower@yahoo.com.hukmimuktar75@yahoo.com

Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This study aims 1) To determine the fine motor skills of children aged 4-5 years in Paud Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru before the application of finger painting activities. 2) To know the fine motor skills of children aged 4-5 years in Paud Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru after the application of finger painting activities. 3) To determine how much influence the application of finger painting activities against the fine motor skills of children aged 4-5 years in Paud Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru. This type of research used in this research is the experimental approach of a study that sought influence of certain variables on other variables in strictly controlled conditions. The study sample that Paud Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru 20 children, 10 boys and 10 girls. Collecting data using observation and documentation. Based on the survey results revealed that 1) the fine motor skills of children aged 4-5 years in Paud Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru before treatment is given in the form of finger painting activity is low. 2) fine motor skills of children aged 4-5 years in Paud Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru after treatment is given in the form of finger painting activity has increased and is high. 3) The finger painting have a significant impact on fine motor skills of children aged 4-5 years in Paud Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru. It can be seen that there are differences in the form of increased fine motor skills children before and after treatment. Finger painting activities have the effect of 41.33% of the fine motor skills of children aged 4-5 years in Paud Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru.*

Keywords: *Finger Painting, Fine Motor*

PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4–5 TAHUN DI PAUD AFIFAH MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Fitria Yanti, Dr. Daviq Chairilisyah, M, Psi, Hukmi, S. Sn, M. Hum
fitriayanti21@gmail.com. 085363668712 psikopower@yahoo.com.hukmimuktar75@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru sebelum penerapan kegiatan finger painting. 2) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru setelah penerapan kegiatan finger painting. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kegiatan finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Adapun Sampel penelitian yaitu anak PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru dengan jumlah anak 20 orang, 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan finger painting tergolong rendah. 2) Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan finger painting mengalami peningkatan dan tergolong tinggi. 3) Kegiatan finger painting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan. Kegiatan finger painting memiliki pengaruh sebesar 41,33% terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru

Kata Kunci : Finger Painting, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Tujuan program kegiatan belajar anak PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya. Di samping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di PAUD diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua atau pendidik belum memahami pengembangan keterampilan motorik halus anak. Selain itu disebabkan juga karena kurangnya media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak. Melalui bermain juga dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya. Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui karya nyata. Berbagai upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan motorik halus anak, salah satunya melalui *finger painting*. Melukis dengan jari adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan (warna bubuk) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang datar. Menurut (Montolalu,2004) pembelajaran melukis menggunakan jari atau *finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan untuk melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi mata-tangan, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru, terlihat masih rendahnya keterampilan motorik halus hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek keterampilan motorik halus, diantaranya: 1) anak belum mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri dan kanan serta lingkaran 2) anak belum mampu mewarnai sesuai objeknya, 3) anak belum mampu menghubungkan titik-titik berpola, 4) anak belum mampu menjiplak bentuk.

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru. Adapun Sampel penelitian yaitu anak PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru dengan jumlah anak 20 orang, 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pretest</i>	5	15	10	3,3	5	10	7,00	1.65
<i>Posttest</i>	5	15	10	3,3	10	20	13,20	1,64

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor motorik halus meningkat setelah diberikan perlakuan (kegiatan *finger painting*). Ini menandakan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh positif yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru.

1. Gambaran Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Kegiatan *Finger painting* (*Pretest*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana motorik halus sebelum pemberian perlakuan. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa tugas maju kedepan kelas untuk bernyanyi dan saat peneliti mengamati motorik halus anak ternyata didapati banyak anak yang tidak semangat dalam pembelajaran, banyak anak yang tidak menyelesaikan tugas motorik halus. Pelaksanaan *pretest* diberikan 5 item indikator tentang motorik halus.

Untuk mengetahui gambaran motorik halus sebelum menggunakan kegiatan *finger painting*, maka dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.2
Motorik halus Sebelum Perlakuan
(Pretest)

No	Kategori	Skor	f	Persentase(%)
1	Tinggi	13 - 15	1	5.0
2	Sedang	8 - 12	4	20.0
3	Rendah	5 - 7	15	75.0
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa tingkat motorik halus sebelum menggunakan kegiatan *finger painting* terdapat 1 anak atau 5% anak dengan kategori tinggi. Anak yang berada pada kategori sedang sebanyak 4 anak atau 20%, dan anak yang berada pada kategori rendah sebanyak 15 anak atau 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik halus masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

2. Gambaran Motorik halus Setelah Penerapan Kegiatan *finger painting* (Posttest)

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yaitu penerapan kegiatan *finger painting*. Permainan ini dilakukan oleh seluruh anak B2 dan setelah selesai mengikuti permainan tersebut peneliti memberi tugas motorik halus kepada anak serta peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan lembar observasi yang sama ketika melakukan *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa motorik halus di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru sebelum penerapan kegiatan *finger painting* berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan *pretest* hanya sedikit yang berkategori tinggi. Namun setelah penerapan kegiatan *finger painting*, motorik halus di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru mengalami peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Motorik halus Sesudah Perlakuan (Posttest)

No	Kategori	Skor	f	Persentase(%)
1	Tinggi	13 - 15	16	80.0
2	Sedang	8 - 12	4	20.0
3	Rendah	5 - 7	0	0.0
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat diketahui bahwa motorik halus setelah penerapan kegiatan *finger painting*, anak yang berkategori tinggi sebanyak 16 anak atau 80%. Untuk berkategori sedang sebanyak 4 anak atau 20% dan tidak ada anak yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik halus tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

3. Rekapitulasi Motorik halus Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, motorik halus sebelum perlakuan masih tergolong rendah sedangkan motorik halus sesudah perlakuan tergolong tinggi. Untuk melihat perbandingan *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Motorik Halus Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

No	Kategori	Skor			Pretest		Posttest	
					F	(%)	F	(%)
1	Tinggi	13	-	15	1	5	16	80
2	Sedang	8	-	12	4	20	4	20
3	Rendah	5	-	7	15	75	0	0
Jumlah					20	100	20	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengikuti kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan motorik halus yang semula hanya 1 anak atau 5% dengan kategori tinggi, kemudian mengalami peningkatan menjadi 16 anak atau 80% setelah diberikan perlakuan. Sedangkan yang berada pada kategori sedang yang pada awalnya sebanyak 4 anak atau 20% kemudian mengalami peningkatan menjadi 4 anak atau 20% setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya yang berada pada kategori rendah yang pada awalnya sebanyak 15 anak atau 75% kemudian mengalami peningkatan yaitu tidak terdapat anak dengan kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Uji persyaratan

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu penelitian melakukan uji persyaratan analisis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan uji yaitu $p = 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang dibandingkan dengan jumlah sampel sebanyak 20 anak. Uji normalitas pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap motorik halus anak, ini dilakukan pada dasar uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Normalitas

		pretest	posttest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	7.00	13.20
	Std. Deviation	1.654	1.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164	.159

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan *finger painting* dengan menggunakan SPSS Windows for Ver.17 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom sebelum dan sesudah (sig) yaitu 0,164 dan 0,159 lebih besar dari $= 0,05$ ($\alpha =$ taraf signifikasi). Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi data normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.348	4	15	.101

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata homogenitas. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: varians pada setiap kelompok sama (homogen)

Ha: varians pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogen dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$) sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom sig, terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut. Tetapkan taraf signifikansi uji, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka variansi tiap sampel sama (homogen), jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dari hasil pengujian menggunakan SPSS Window For Ver 17, diperoleh statistik sig 0,101 jauh lebih besar dari 0,05 ($0,101 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini adalah homogen.

Uji Linearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Windows for Ver 17. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest *	Between	(Combined)	15.167	4	3.792	1.544	.240
Pretest	Groups	Linearity	14.238	1	14.238	5.798	.029
		Deviation from Linearity	.928	3	.309	.126	.943
	Within	Groups	36.833	15	2.456		
	Total		52.000	19			

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas ditentukan sebagai berikut:

- Apabila nilai *sig linierity* < tingkat signifikansi (α) dan nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- Dan berlaku pula sebaliknya.

Dalam uji ini ditentukan bahwa α sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai *sig. Linierity* sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Linierity* < tingkat signifikansi (α).
- Nilai *sig. Deviation from Linierity* sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α).

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *finger painting* dan kemampuan motorik halus anak mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap motorik halus anak, maka penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Motorik halus anak sesudah perlakuan lebih rendah atau sama dengan motorik halus anak sebelum perlakuan
- Ha : Motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan.
- Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$
- Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Menurut Azwar (2012) untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Tinggi	= $X > (\text{mean} + 1,0 \cdot \text{SD})$
Sedang	= $(\text{mean} - 1,0 \text{SD}) \leq X < (\text{mean} + 1,0 \text{SD})$
Rendah	= $X < (\text{mean} - 1,0 \text{SD})$

Sebelum melihat apakah ada perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan, maka perlu dilihat hubungan data *pretest* dan *posttest* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Korelasi Data Sampel

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>pretest</i> & <i>posttest</i>	20	.523	.018

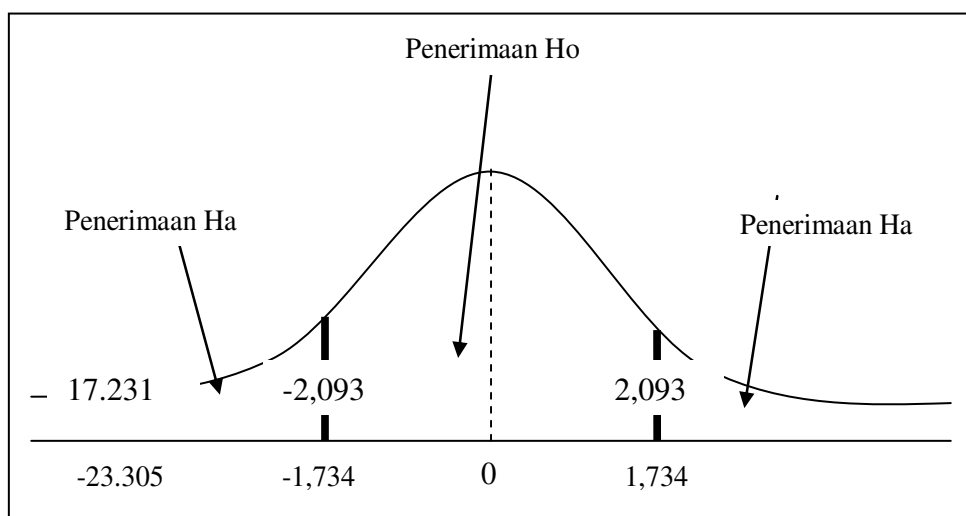
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* sebesar $r = 0,523$ dan $p = 0,018$. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan motivasi anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *finger painting* (*paired samples correlations*).

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>pretest</i> - <i>posttest</i>	6.200	1.609	.360	5.447	6.953	17.231	19	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan t hitung = 17.231 dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan motorik halus anak yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan kegiatan *finger painting*. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengujian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji dua pihak. Untuk membuat keputusan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk $n-1=20-1=19$. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila df 19, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel = 2,093. Bila t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t hitung 17.231 jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan (Sugiono,2007).



Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap motorik halus usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika jumlah skor terbesar yang di dapat baik dalam *pretest* dan *posttest* sebesar 300 maka dalam persentase nya sebesar 100%.
2. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *pretest* sebesar 140 maka persentasenya

$$P = \frac{140}{300} \times 100\% = 46,67\%$$
3. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *posttest* sebesar 264 maka persentasenya

$$P = \frac{264}{300} \times 100\% = 88\%$$
4. Jika persentase yang diperoleh *pretest* 46,67% dan *posttest* 88,00%, maka besar pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap motorik halus adalah $88,00\% - 46,67\% = 41,33\%$.
5. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap motorik halus sebesar 41,33%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting* tergolong rendah artinya secara umum perlu dilakukan tindakan *finger painting*.
2. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan dan tergolong tinggi artinya terdapat pengaruh setelah diberi penerapan kegiatan *finger painting*
3. Kegiatan *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan. Kegiatan *finger painting* memiliki pengaruh sebesar 41,33% terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Afifah Marpoyan Damai Pekanbaru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup PAUD. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah
Memperhatikan pembelajaran dikelas agar terlaksana dengan lancar.
2. Bagi guru
Untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan meningkatkan motorik halus anak, guna mendukung prestasi belajar anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti berbagai kegiatan siswa yang dapat membuat langkah nyata dalam meningkatkan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Hirawan. 2014. *Art is Fun*. Jakarta. Gramedia

Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Anies Listyowati. 2014. *finger painting untuk Anak TK*. Jakarta

Azwar Saefudin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Bambang Sujiono dkk. 2007. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta. Universitas terbuka
- Bainil Jusni. 2006. *Media dalam pembelajaran*. Unri Press. Pekanbaru
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Lara Fidani. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di TK*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Permen 58 Tahun 2009. *Standar Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Rumini S, Sundari.2004. *Perkembangan Anak dan Remaja: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta
- Sumantri.M.S. 2005.*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Widia Pekerti. 2007. *Metode pengembangan seni*. Jakarta. Universitas Terbuka